

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Pariwisata merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki negara Indonesia, salah satunya berada di Sumatera Barat, di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok merupakan sebuah Kabupaten yang memiliki berbagai potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan wisata kesehatan. Selain memiliki potensi wisata yang bernilai budaya dan sejarah, obyek wisata di Kabupaten Solok juga memiliki potensi wisata yang menarik dikunjungi, dan terletak di antara dua daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan terutama sekali wisatawan mancanegara yaitu, Padang dengan Bukittinggi yang selama ini telah dikenal dengan daerah wisata.

Keberadaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili yang ada di Kabupaten Solok Kanagarian Koto Baru merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Solok khususnya Nagari Bukit Kili. Kawasan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili adalah sebuah obyek wisata yang menawarkan kesehatan bagi pengunjungnya. Tidak hanya itu saja, para pengunjung juga akan dimanjakan dengan adanya tempat penginapan yang disediakan oleh pihak pengelola Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili bagi wisatawan yang datang dari luar daerah Kabupaten Solok. Serta di komplek Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili terdapat tempat ibadah yaitu

mesjid Al-Ikhwan, yang dapat digunakan oleh wisatawan muslim untuk tempat beribadah.

Pengembangan dan pengelolaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili ini banyak sekali mendapat hambatan. Hambatan yang pertama terjadi masalah lahan tanah yang ada di Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili merupakan tanah ulayat/kaum yang ada di Kabupaten Solok. Permasalahan lahan tanah yang dihadapi antara Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dengan para tokoh adat yang memiliki tanah ulayat, sejauh ini masih dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya bentuk-bentuk aksi kontra yang berlebihan berupa demonstrasi. Permasalahan lahan tanah ulayat yang dipakai guna pembangunan dan pengelolaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili di selesaikan dan dibuat jalan tengahnya dengan memberi akses kepada ulayat/kaum untuk mengelola Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili. Dalam masalah lahan ini, para tokoh adat tidak mau menjual tanah mereka kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Solok dengan alasan tanah kaum/ulayat yang diperuntukan untuk kaum dan kesejahteraan anak kemenakan dimasa akan datang, hal inilah yang membuat kurang maksimalnya pengelolaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili karena Pemerintah Daerah tak mampu menggarapnya

Mengenai dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata, ada beberapa dampak yang ditimbulkannya baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari pariwisata adalah mendatangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi daerah pariwisata. Selain itu juga dapat menyebarkan pembangunan dan dapat menyerap tenaga kerja, serta dapat memperkenalkan

budaya asli kepada para wisatawan sehingga budaya asli daerah dapat terjaga dan dilestarikan. Mengenai dampak negatif dari pariwisata biasanya terlihat dari kebudayaan, kebudayaan barat yang biasanya tidak sesuai dengan kebudayaan timur khususnya kebudayaan Minangkabau ikut masuk bersama wisatawan, timbulnya kebudayaan yang sekuler yang bertolak belakang dengan budaya daerah wisata yang identik dengan masyarakat yang religius. Untuk mengatasinya seluruh lapisan masyarakat harus bisa menyaring budaya asing yang masuk.

